

Pengaruh Reward dan Sistem Kompetisi Terhadap Prestasi Pemanah Indonesia

I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani
Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Abstract. The goal of this research is to find the best method of exercise for junior archery athletes who were preparing to participate in competition to optimize their achievement. Subjects ($N=7$) were students at Ragunan Sport School. Every subject execute 4 different methods of exercise and replicate it 3 times. The methods were (a) reward-competition, reward-noncompetition, nonreward-competition, nonreward-noncompetition. Result show that the achievement of athletes were influenced by the reward and competition systems. Analyses through Friedman test and then Wilcoxon test reveal 3 pairs of exercise methods which produce a different score and 3 pairs of exercise methods which produce an equal score. The highest score was reached in the nonreward and noncompetition methods although the interviews show that most subjects prefer exercise with the competition system. The different achievements between competition and noncompetition methods, along with reward and nonreward methods are discussed.

Keyword: reward, competition system, achievement, archery athletes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mencari metode latihan yang tepat bagi para atlet panahan yunior yang dipersiapkan mengikuti kejuaraan agar berprestasi optimal. Sampel ($N=7$) adalah atlet siswa Sekolah Olahraga Ragunan. Setiap subjek melaksanakan 4 metode latihan yang berbeda dan 3 kali replikasi. Metode latihan yang diberikan terdiri atas metode (a) reward-kompetisi, reward-nonkompetisi, nonreward-kompetisi, dan nonreward-nonkompetisi. Hasil-hasil menunjukkan ada pengaruh reward dan sistem kompetisi terhadap prestasi atlet panahan. Melalui analisis Friedman dan kemudian Wilcoxon diperoleh 3 pasangan metode latihan yang menghasilkan skor yang berbeda dan 3 pasangan metode latihan yang menghasilkan skor yang sama. Skor tertinggi subjek dicapai pada metode nonreward dan nonkompetisi walaupun hasil wawancara menunjukkan sebagian besar subjek lebih menyukai berlatih dengan sistem kompetisi. Didiskusikan perbedaan prestasi antara metode nonkompetisi dan kompetisi serta metode nonreward dan metode reward tersebut.

Kata kunci: reward, sistem kompetisi, prestasi, atlet panahan

Olahraga panahan di Indonesia merupakan olahraga yang cukup diperhitungkan untuk bisa mendulang medali di ajang internasional, baik Sea Games, Asian Games hingga Olimpiade. Sejak tahun 1977 hingga 1989, Indonesia selalu menjadi juara umum Sea Games di cabang olahraga panahan dan puncaknya pada Olimpiade Seoul 1988, Indonesia mendapat medali perak, medali pertama yang diraih Indonesia dalam Olimpiade. Sayang setelah itu prestasi atlet panahan Indonesia tidak mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini terjadi sejak sistem perlomba diubah.

Dahulu sistem perlomba menggunakan sistem total skor. Jadi yang menjadi pemenang adalah atlet yang mengumpulkan total skor tertinggi, namun sejak tahun 1991 sistem perlomba menggunakan sistem gugur, aduan satu lawan satu, yang disebut dengan Olympic Round. Data prestasi atlet panahan Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Dalam olahraga panahan, aspek mental sangat berperan dalam memperoleh skor tertinggi. Aspek fisik juga penting, begitu juga dengan peralatan, tetapi bagaimanapun juga aspek mentallah yang mengendalikan apa yang dilakukan oleh fisik dan juga